

Pelatihan Bagi Kader tentang Penyuluhan Pada Kegiatan Posyandu

Tati Nuryati^{1*}, Henny Hanna¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Jl. Warung Buncit Raya, Kalibata, Kec. Pancoran, Jakarta Selatan, Indonesia

*Email: nuryatidr@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Kementerian Kesehatan RI 1976). Berdasarkan hasil survei pendahuluan di Desa Pananggapan, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes pada tahun 2021 terdapat jumlah balita 655 dengan kasus gizi buruk (2,13%), gizi kurang (8,5%), dan stunting (11,1%) lebih rendah dibanding tahun 2019 yaitu sejumlah 16,6%. Salah satu upaya dalam menekan kasus stunting melalui penyuluhan di Posyandu masih dilakukan petugas kesehatan, belum dilakukan oleh kader, walaupun ada yang memberikan penyuluhan masih ala kadarnya. Berdasarkan hal tersebut kegiatan pengabdian masyarakat melatih penyuluhan pada kader Posyandu, dengan tujuan meningkatkan penyuluhan pada kegiatan Posyandu dengan menggunakan berbagai metode dan media sesuai tujuan yang ingin dicapai. Metode pengabdian masyarakat melalui tahapan: Koordinasi dengan Kepala desa, aparat, bidan desa, dan pihak terkait lainnya, melakukan identifikasi masalah Posyandu dan peranan kader dalam penyuluhan di Posyandu, proses pelatihan penyuluhan, evaluasi dan pencatatan pelaporan. Hasil pengabdian masyarakat melalui Review semua materi baik teori maupun praktik dengan memberika pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan, dimana peserta yang bisa menjawab mendapatkan hadiah dari panitia, dan ternyata hampir seluruh peserta bisa menjawab seluruh pertanyaan kuis berhadiah.

Kata Kunci: Pelatihan, konseling, Posyandu, Kader

ABSTRAK

Posyandu is a form of UKBM that is managed and organized from, by, for, and with the community in the implementation of health development, in order to empower the community and provide convenience to the community in obtaining basic health services (1). Based on the results of a previous survey in Panampangan Village, Banjarharjo District, Brebes Regency, in 2021 there were 655 children under five with cases of malnutrition (2.13%), malnutrition (8.5%), and stunting (11.1%) lower compared to 2019 which was 16.6%. One of the efforts to suppress stunting cases through counseling at the Posyandu is still being carried out by health workers, not yet carried out by cadres, even if there are those who provide counseling it is still perfunctory. Based on this, community service activities train counseling for Posyandu cadres, with the aim of increasing counseling on Posyandu activities using various methods and media according to the goals to be achieved. The community service method goes through the stages: Coordination with village heads, officials, village midwives, and other related parties, identifying Posyandu problems and the role of cadres in counseling at Posyandu, counseling training processes, evaluating and recording reporting. The results of community service through a review of all material both theory and practice by asking questions about the material that has been submitted, where participants who can answer get prizes from the committee, and it turns out that almost all participants can answer all quiz questions with prizes.

Keywords: training, counseling, Posyandu, cadres

DOI: <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i4.229>



PENDAHULUAN

Di Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas SDM. Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya anak balita pendek. Menurut WHO, 2015 dalam Ruswati, dkk (2021) Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, interaksi berulang, dan stimulasi yang tidak memadai (Ruswati et al. 2021). Beberapa penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa stunting tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, melainkan beberapa faktor (Saaka and Galaa 2016). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 prevalensi balita stunting (tinggi badan per umur) di Indonesia mencapai 37,2%, sedangkan batasan World Health Organization (WHO) yaitu kurang 20%(Kementerian Kesehatan RI 2012). Faktor penyebab langsung stunting adalah praktik pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, pola konsumsi anak, dan penyakit infeksi yang diderita anak. menjadi faktor penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi anak dan bisa berdampak pada stunting. Sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah akses dan ketersediaan bahan makanan serta sanitasi dan kesehatan lingkungan(Rosha et al. 2020). Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Wardita, dkk (2021) riwayat kehamilan ibu, status gizi anak, pola asuh, pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif berpengaruh signifikan terhadap kejadian stunting(Wardita, Suprayitno, and Kurniyati 2021). Menurut permatasari, dkk, 2021 dalam Astika, dkk (2021) pengetahuan ibu mengenai gizi dan kesehatan reproduksi sejak periode kehamilan sangat menentukan kecukupan asupan gizi dan perencanaan kehamilan selanjutnya (Astika et al. 2021).

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi(Kementerian Kesehatan RI 1976)(Kementerian Kesehatan RI 1976). Oleh sebab itu, untuk mendukung pembinaan Posyandu diperlukan langkah-langkah edukasi kepada masyarakat antara lain dengan upaya peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan kader Posyandu

Berdasarkan survei pendahuluan di Desa Pananggapan Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes pada tahun 2021 terdapat jumlah balita 636 balita dengan kasus stunting 105 balita (16,6%) dibawah angka nasional, sedangkan tahun 2021 jumlah balita 655 balita dengan kasus stunting 73 balita, (11,1%) gizi buruk 14 balita, gizi kurang 56 balita. Upaya perbaikan ststus gizi balita melalui peranan kader di Posyandu saat hari buka Posyandu adalah: Melakukan pendaftaran, meliputi pendaftaran balita, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, dan sasaran lainnya. 2. Pelayanan kesehatan ibu dan anak. Untuk pelayanan kesehatan anak pada Posyandu, dilakukan penimbangan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkaran kepala anak, pemantauan aktifitas anak, pemantauan status imunisasi anak, pemantauan terhadap tindakan orangtua tentang pola asuh yang dilakukan pada anak, pemantauan tentang permasalahan anak balita, dan lain sebagainya. . Membimbing orangtua melakukan pencatatan terhadap berbagai hasil pengukuran dan pemantauan kondisi anak balita. 4. Melakukan penyuluhan tentang pola asuh anak balita. Dalam kegiatan ini, kader bisa memberikan layanan konsultasi, konseling, diskusi kelompok dan demonstrasi dengan orangtua/keluarga anak balita. 5. Memotivasi orangtua balita agar terus melakukan pola asuh yang baik pada anaknya, dengan menerapkan prinsip asih-asah-asuh. 6. Menyampaikan penghargaan kepada orangtua yang telah datang ke Posyandu dan minta mereka untuk kembali pada hari Posyandu berikutnya. 7. Menyampaikan informasi pada orangtua agar

menghubungi kader apabila ada permasalahan terkait dengan anak balitanya. 8. Melakukan pencatatan kegiatan yang telah dilakukan pada hari buka Posyandu (Kementerian Kesehatan RI 2012). Program Posyandu dilakukan di setiap desa oleh kader yang telah diberi pengetahuan dan pelatihan oleh para petugas kesehatan. Tujuan penggunaan kader sebagai pelaksana Posyandu adalah untuk memasyarakatkan pengetahuan tentang kesehatan, terutama pertumbuhan dan perkembangan anak (Hayati and Fatimaningrum 2017)

Di Desa Pananggapan Kecamatan banjarharjo Kabupaten Brebes peran kader pada saat hari buka Posyandu untuk kegiatan penyuluhan masih sangat terbatas. Dengan demikian Program Kerjasama Mitra (PKM) dalam pengabdian masyarakat menawarkan solusi antara lain dengan pelatihan penyuluhan pada kegiatan posyandi bagi kader kesehatan di Desa Brebes, Kecamatan banjarharjo, Kabupaten Brebes. Kegiatan antara lain: Melakukan koordinasi dengan kepala Desa dan penanggungjawab Posyandu, identifikasi lapangan untuk masalah kesehatan balita, peranana kader dalam kegiatan Posyandu salah satu kegiatannya yaitu penyuluhan kesehatan, pelatihan penyuluhan pada kegiatan posyandu bagi kader dalam meningkatkan kemampuan kadr memberikan penyuluhan di Posyandu, pada saat kunjungan rumah, di kelas ibu dengan menggunakan metode dan media yang tepat.

Kegiatan program kemitraan masyarakat "Pelatihan Penyuluhan pada Kegiatan Posyandu bagi Kader di Desa Pananggapan, Kecamatan banjarharjo, Kabupaten Brebes adalah dapat meningkatkan kemampuan kader melaksanakan penyuluhan pada kegiatan Posyandu maupun di luar kegiatan Posyandu dengan menggunakan berbagai metode dan media sesuai tujuan yang ingin dicapai dalam merubah perilaku sasaran Posyandu, seperti Ibu hamil, ibu menyusui maupun ibu balita terutama yang memiliki masalah kesehatan maupun masalah status gizi, terutama masalah stunting. Peran kader pada kegiatan Posyandu, ketika hasil timbangan berat badan balita yang dicatat dalam KMS mengalami penurunan maaupun hasil pengukuran tinggi badan balita lebih rendah dari standar, maka kader mampu memotivasi dan edukasi ibu balita untuk tetap semangat dalam mengasuh, merawat dan memberi makanan menu seimbang pada buah hatinya dengan penuh kasih sayang.

Manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah diterapkannya penyuluhan oleh kader pada kegiatan Posyandu dengan menggunakan, metode dan media sesuai kebutuhan. Kader Posyandu juga setelah mengikuti pelatihan penyuluhan pada kegiatan Posyandu dapat menerapkan penyuluh pencegahan stunting dengan baik, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh para ibu balita yang datang ke Posyandu maupun yang tidak datang melalui kunjungan rumah. Dampaknya pengetahuan, kesadaran ibu meningkat memungkinkan terjadinya perubahan ibu dalam memberikan makan menu seimbang, dan pengasuhan anak sesuai kebutuhan dengan penuh kasih saying.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali rapat koordinasi dengan kepala Desa, penanggungjawab Posyandu, dan aparat kantor Desa Pananggapan, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes. Melakukan koordinasi dengan kepala Desa, Melakukan identifikasi lapangan untuk masalah kesehatan balita, peranana kader dalam kegiatan Posyandu salah satu kegiatannya penyuluhan di Posyandu. Melakukan proses pembelajaran penyuluhan pada kegiatan Posyandu dengan tahapan: dinamisasi dan penggalian harapan peserta serta membangun komitmen belajar di antara peserta, persiapan peserta sebagai individu atau kelompok yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku dalam menciptakan iklim yang kondusif dalam melaksanakan tugas, penjajakan awal peserta

dengan memberikan beberapa pertanyaan, memaparkan semua materi baik teori maupun praktik untuk memantapkan pengetahuan dan keterampilan peserta dengan menggunakan metode ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi kelompok, curah pendapat, simulasi, dan demonstrasi. Setelah selesai pembelajaran dilakukan evaluasi pembelajaran, dan pencatatan pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan rapat koordinasi dengan Kepala Desa, aparat, PKK bidang kesehatan sebagai koordinator Posyandu desa Pananggapan, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes, membahas tentang persiapan kegiatan meliputi, jadwal dan tempat pelaksanaan, jumlah peserta, para undangan lintas sektor terkait, akomodasi, sarana prasarana sesuai kebutuhan yang harus disiapkan kantor desa Pananggapan. Rapat persiapan: dilaksanakan dari tanggal 28 Juni 2022 di Kantor Desa Pananggapan dihadiri Kepala Desa, Aparat desa, perwakilan PKK: membahas persiapan pelatihan terkait tempat, sarana prasarana, song system, infokus, tamu undangan, konsumsi yang harus disiapkan kantor desa pananggapan, juga susunan acara pada saat pembukaan pelatihan.



Gambar 1. Kegiatan Rapat Koordinasi

Identifikasi permasalahan Posyandu dan Peranan Kader

Identifikasi permasalahan tentang Posyandu, peranan kader, sarana prasarana, maupun pemanfaatannya oleh masyarakat. Identifikasi permasalahan melalui wawancara dengan Kepala Desa Pananggapan, dan beberapa kader Posyandu dan Bidan Puskesmas dilaksanakan tanggal 28 Juni 2022 dan 2 Juli 2022 sebelum dimulainya pelatihan. Kegiatan identifikasi masalah dibantu Mulyanti (Mahasiswa S2 Prodi IKM SPs UHAMKA). Dari hasil apengumpulan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait Posyandu di Desa Pananggapan adalah: 1) Kunjungan Posyandu Balita masih rendah karena kebanyakan jika sudah imunisasi lengkap Balita sudah jarang datang Ke Posyandu, kemudian kurangnya Antusias Ibu - Ibu Balita datang ke Posyandu karena Kawatir anak jadi demam setelah diimunisasi. Hal tersebut mengindikasikan masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat Posyandu, kemudian bahwa di Imunisasi tidak perlu khawatir karena bila panas sembuh dengan minum obat penurun panas. Hal tersebut berkakatan dengan hasil wawancara baik menurut kader sendiri, bidan maupun Kepala Desa bahwa peranan kader dalam penyuluhan masih rendah. 2) Kader Posyandu

masih perlu pembinaan dan pelatihan untuk penyuluhan, mengingat masih banyaknya Ibu Balita yang tidak membawa balitanya ke Posyandu, tingginya kasus stunting dan masalah gizi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Posyandu dan stunting. 3) Selain hal tersebut di atas, juga pelayanan Posyandu yang monoton hanya timbang balita dan imunisasi, karena masih kurang lengkapnya sarana dan prasarana Posyandu.



Gambar 2. Identifikasi permasalahan Posyandu

Penandatanganan Nota Kesepahaman

Penanda tangan nota kesepahaman (Memorandum of Understanding) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA dengan Desa Pananggapan, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes di Ruang kantor Kepala Desa Pananggapan pada tanggal 2 Juli 2022, berlaku selama 5 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan Bersama dalam bidang catur darma perguruan tinggi dan bidang lainnya yang disepakati.



Gambar 3. Penandatanganan Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding)

Pelaksanaan Proses Pelatihan Penyuluhan

Pelaksanaan proses pelatihan penyuluhan pada kegiatan Posyandu bagi kader dimulai dari jam 7.30 – 12.00 WIB di Aula Kantor Desa Pananggapan, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes. Pelatihan tersebut dihadiri 25 kader Posyandu sebagai peserta, bidan desa, Ketua PKK, bidan Puskesmas Bandungsari, dan perwakilan Kepala Puskesmas Bandungsari, Kepala Desa dan beberapa aparat desa. Hadir juga Tim dari LPPM UHAMKA. Pelatihan penyuluhan bagi kader diawali dengan registrasi peserta penanggung jawab Zico (mahasiswa), Pratama kemudian Sambutan dan pembukaan pelatihan. Sambutan dari Kepala Puskesmas Bandungsari selaku penanggung jawab wilayah kerja kesehatan masyarakat desa pananggapan, sambutan dari Ketua LPPM UHAMKA, Usapan Selamat datang daKepala Desa Pananggapan sekaligus pembukaan pelatihan. Pemberian cendra mata kepada Kepala Desa oleh Kepala LPPM UHAMKA diwakili Ibu Ari (Sekretaris LPPM UHAMKA. Pemberian cendra mata kepada Kepala Puskesmas Bandungsari oleh Tati Nutyati (Dosen Prodi S2 IKM SPs UHAMKA).



Gambar 4. Sambutan, Pembukaan dan Pemberian Cendra Mata

Proses Pembelajaran Penyuluhan

Proses pembelajaran penyuluhan pada kegiatan Posyandu dengan tahapan: Dinamisasi dan penggalian harapan peserta serta membangun komitmen belajar di antara peserta dipandu Dr. Tati Nuryati, SKM, M.Kes (dosen) dan Wasri Prayogi (mahasiswa). Persiapan peserta sebagai individu atau kelompok yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku dalam menciptakan iklim yang kondusif dalam melaksanakan tugas.

Penjajakan awal peserta dengan memberikan beberapa pertanyaan oleh Zico Pratama (mahasiswa). Dilanjutkan dengan curah pendapat peserta terkait pengalaman penyuluhan pada kegiatan Posyandu maupun di luar posyandu jika ibu balita maupun ibu hamil tidak datang ke Posyandu.

Penjelasan singkat materi pelatihan penyuluhan dengan pokok dan sub pokok bahasan: Pokok bahasan A: Pengertian Penyuluhan, Pokok Bahasan B: Pesan, Metode, dan Media Penyuluhan (Pesan penyuluhan, Metode penyuluhan, Media penyuluhan), Pokok Bahasan C: Penyuluh yang baik.

Setelah selesai pemaparan materi, dilanjutkan dengan praktik penyuluhan dengan menggunakan beberapa metode dan media penyuluhan pada saat kegiatan posyandu. Peserta dibagi 4 kelompok, pembagian kelompok dipandu oleh dr. Sefrina dan dr. Rietha (mahasiswa). Tugas kelompok 1 mempraktikkan penyuluhan dengan metode ceramah, Kelompok 2 mempraktikkan penyuluhan dengan metode diskusi kelompok, kelompok 3 penyuluhan dengan metode kunjungan rumah, kelompok 4 penyuluhan dengan demonstrasi pembuatan minuman oralit. Masing-masing kelompok dipandu oleh 2 mahasiswa. Kelompok 1 dipandu Zico Pratama dan Rina Yuliana Subur, Kelompok 2 dipandu Ritha Erfina dan Mulyanti, kelompok 3 dipandu Ita Fitrotuzzaqiah dan Wasri Yogi, kelompok 4 dipandu Tri Siwi Ardianti dan Sefrina Werni.

Selesai mempraktikkan berbagai metode dan media penyuluhan oleh masing-masing kelompok kemudian di evaluasi apa kekurangan dan kelebihan oleh masing-masing anggota kelompok.

Peserta yang terbaik mempraktikkan penyuluhan mendapatkan hadiah dari mahasiswa. Kemudian Review semua materi baik teori maupun praktik untuk memantapkan pengetahuan dan keterampilan peserta.



Gambar 5. Proses Pembelajaran Penyuluhan

Pada sesi akhir dilakukan evaluasi akhir dengan memberika pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan, dimana peserta yang bisa menjawab mendapatkan hadiah dari panitia. Sebelum pelatihan berakhir, diminta komitmen dari Puskesmas (diwakili Ibu Bidan Eti) terkait tindak lanjut dari kegiatan. Kemudian acara pelatihan ditutup dengan membaca doa, sesi foto-foto dan makan siang Bersama.

SIMPULAN

Kegiatan program kemitraan kepada masyarakat (PKM) berjalan lancar mulai dari kegiatan koordinasi dengan Kepala Desa Pananggapan, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes, identifikasi masalah Posyandu, termasuk peranan kader dalam kegiatan penyuluhan, kegiatan pelatihan penyuluhan pada kegiatan Posyandu bagi kader di Aula kantor desa Pananggapan. Hasil dari kegiatan tersebut diketahui bawa masih rendahnya kesadaran ibu balita membawa anaknya ke Posyandu, kebanyakan balita yang sudah diimunisasi lengkap tidak Kembali lagi ke Posyandu, ada juga yang tidak membawa anaknya karena khawatir anak jadi demam setelah diimunisasi. Hal tersebut mengindikasikan masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat Posyandu, kemudian bahwa di Imunisasi tidak perlu khawatir karena bila panas sembuh dengan minum obat penurun panas. Hal tersebut berkaitan dengan hasil wawancara baik menurut kader sendiri, bidan maupun Kepala Desa bahwa peranan kader dalam penyuluhan masih rendah. Kader Posyandu masih perlu pembinaan dan pelatihan untuk penyuluhan, mengingat masih banyaknya Ibu Balita yang tidak membawa balitanya ke Posyandu, tingginya kasus stunting dan masalah gizi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Posyandu dan stunting. Dari kegiatan pelatihan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan kader Posyandu tentang pesan penyuluhan, metode dan media penyuluhan, juga bagaimana menjadi penyuluh yang baik.

Diharapkan kegiatan pelatihan penyuluhan pada kegiatan Posyandu bagi kader ditindak lanjuti oleh Kepala Desa Pananggapan, Puskesmas Bandungsari, para kader Posyandu yang sudah mengikuti pelatihan penyuluhan, juga para lintas sector terkait, dan UHAMKA yang sudah menandatangani Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding) dengan Desa Pananggapan dalam bidang catur darma perguruan tinggi dan bidang lainnya yang disepakati. Kesan dan pesan dari peserta sangat senang sekali telah mengikuti pelatihan dengan suasana yang gembira, dan baru pertama kalinya mendapatkan pelatihan tentang penyuluhan pada kegiatan Posyandu

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada kepada Bapak Prof. Dr. Ade Rahmat M.Pd selaku direktur SPs. UHAMKA yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan program ini. Bapak Dr.GufranAmirullah, M.Pd. selaku ketua Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat UHAMKA beserta seluruh komponen yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan program ini. Bapak Sangwar selaku Kepala Desa Pananggapan, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes telah berkenan bekerja sama.

REFERENSI

Astika, Tria et al. 2021. "Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Fortikasi Pangan Organik Berbasis Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik* 4(1): 1–10. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/jpmt>.

- Hayati, Nur, and Arumi Savitri Fatimaningrum. 2017. "Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 4(2): 651–58.
- Kementerian Kesehatan RI. 1976. 17 Medical Record *Modul Pelatihan Kader Posyandu*.
- . 2012. *Transfusion Medicine and Hemotherapy Buku Pegangan Kader Posyandu*.
- Rosha, Bunga Ch, Andi Susilowati, Nurillah Amaliah, and Yurista Permanasari. 2020. "Penyebab Langsung Dan Tidak Langsung Stunting Di Lima Kelurahan Di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019)." *Buletin Penelitian Kesehatan* 48(3): 169–82.
- Ruswati et al. 2021. "Risiko Penyebab Kejadian Stunting Pada Anak." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat* 1(2): 34–38.
- Saaka, Mahama, and Sylvester Zackaria Galaa. 2016. "Relationships between Wasting and Stunting and Their Concurrent Occurrence in Ghanaian Preschool Children." *Journal of Nutrition and Metabolism* 2016.
- Wardita, Yulia, Emdat Suprayitno, and Eka Meiri Kurniyati. 2021. "Determinan Kejadian Stunting Pada Balita." *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)* 6(1): 7–12.